

ANALISA KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH (COTURNIX COTURNIX JAPONICA) DAN PENGEPULAN TELUR PUYUH DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI.

(Studi Kasus pada Usaha Peternakan Burung Puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh Milik Bapak Fathoni)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri



Oleh:

<u>Dyah Arum Mawarni</u> NPM: 11.1.04.01.0013

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016



ANALISA KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH (COTURNIX COTURNIX JAPONICA) DAN PENGEPULAN TELUR PUYUH DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI.

(Studi Kasus pada Usaha Peternakan Burung Puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh Milik Bapak Fathoni)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) Program Studi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri



Oleh:

<u>Dyah Arum Mawarni</u> NPM: 11.1.04.01.0013

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016



Skripsi oleh:

Dyah arum mawarni NPM :11.1.04.01.0013

Judul:

ANALISA KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH (COTURNIX JAPONICA) DAN PENGEPULAN TELUR PUYUH DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI.

(Studi Kasus pada Usaha pembudidayaan burung puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh Milik Bapak Fathoni)

> Telah disetujui untuk di ajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri

> > Pada tanggal:

2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Erna Yuniati, S.Pt. M.P

NIDN.0717066904

Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA.

NIDN. 0715096906

iii



Skripsi oleh:

Dyah arum mawarni NPM :11.1.04.01.0013 Judul :

ANALISA KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH (COTURNIX JAPONICA) DAN PENGEPULAN TELUR PUYUH DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI.

(Studi Kasus pada Usaha Pembudidayaan burung puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh Milik Bapak Fathoni)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal:

Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Fitriani, M.P.

2. Penguji I: ERNA YUNIATI, S.Pt., M.P.

3. Penguji II: SAPTA ANDARUISWORO, S.Pt., M.MA.

Mengetahui, Sil Dekan Fakultas Peternakan

NIDN: 0710108304

ii



ANALISA KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH (COTURNIX COTURNIX JAPONICA) DAN PENGEPULAN TELUR PUYUH DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI.

(Studi Kasus pada Usaha Peternakan Burung Puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh Milik Bapak Fathoni)

Dyah Arum Mawarni

NPM: 11.1.04.01.0013

FAKULTAS PETERNAKAN - PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Dyaharum3003@gmail.com

Erna Yuniati, S.Pt. M.P dan Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Analisa Kelayakan Usaha Peternakan (Cortunix Coturnix Japonica) dan Pengepulan Telur Puyuh di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Usaha peternakan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh mampu memberikan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usaha pembudidayaan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Informasi diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaku usaha pengepulan dan peternakan burung puyuh dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengetahui usaha peternakan burung puyuh dan pegepulan telur puyuh, lamanya penelitian mulai tanggal 30 Maret hingga 1 Juli 2015 berlokasi di rumah Bapak Fathoni Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sebagai pelaku usaha peternakan burung puyuh sekaligus sebagai pengepul telur puyuh.

Analisis data yang digunakan untuk menggambarkan analisis input – output usaha yaitu meliputi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian usaha pembudidayaan burug puyuh dan pengepulan burung puyuh memberikan : a)Total Penerimaan Usaha peternakan burung puyuh sebesar Rp. 88.621.520,-Usaha pengepulan telur puyuh sebesar Rp. 912.567.600. b)R/C Ratio dan BEP. Efisiensi usaha peternakan burung puyuh (R/C Ratio),1,60. efisiensi usaha pengepulan telur puyuh (R/C) 1,03 sehingga usaha tersebut layak untuk dikembangkan. c) BEP telur puyuh pada jenis usaha peternakan burung puyuh selama satu tahun untuk harga sebesar Rp 128,- dan BEP hasil sebesar 264.017. Untuk telur puyuh dalam usaha pegepulan telur puyuh mempunyai nilai BEP harga sebesar Rp 212,-, dan BEP hasil sebesar 4.142.024.

Kata Kunci

Analisis Usaha, Peternakan puyuh, Pengepulan telur puyuh



I. LATAR BELAKANG

Sektor peternakan merupakan sektor yang menyediakan bahan pangan hewani bagi masyarakat. Kebutuhan protein hewani akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak. sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak itu sendiri.

Salah satu pemenuhan kebutuhan pangan hewani masyarakat dari sektor peternakan yaitu peternakan unggas, salah satunya berasal dari peternakan burung puyuh. Burung puyuh disebut juga Gemak dalam bahasa Jawa di Indonesia. Bahasa disebut "Quail", merupakan asingnya bangsa burung liar yang pertama kali diternakan di Amerika Serikat, tahun 1870. Dan terus dikembangkan ke penjuru dunia. Sedangkan di Indonesia puyuh mulai dikenal,dan diternak semenjak akhir tahun 1979. Kini mulai bermunculan di kandangada kandang ternak yang Indonesia.Peterakan puyuh burung puyuh

merupakan salah satu sector peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi. (Handriani dkk., 2008).

Selain telur puyuh memiliki kandungan protein yang baik untuk kebutuhan memenuhi protein hewani masyarakat telur puyuh juga memiliki harga yang terjangkau. pada umur enam minggu sudah ternak burung puyuh sudah berproduksi. Tidak membutuhkan modal yang besar, mudah pemeliharaannya serta dapat di usahakan pada lahan yang terbatas.

Keuntungan lainnya adalah dapat berproduksi di usia muda, siklus reproduksinya singkat,dan tidak memerlukan lahan yang luas. Nilai jual puyuh di setiap tingkat umur cukup tinggi, baik telur konsumsi, telur yang di tetaskan, telur yang di peruntuhkan untuk pembibitan, atau pun telur yang dalam masa afkirnya. (Listyowati & Roospitasari, 2007).

Namun demikian Pengembangan peternakan burung puyuh sering kali menghadapi beberapa kendala diantaranya kenaikan harga pakan, fluktuasi harga telur puyuh, dan penyakit unggas yang menyebabkan kematian burung puyuh. Selain itu penurunan produksi telur puyuh juga sering terjadi pada proses pemeliharaan unggas jenis puyuh ini. Beberapa factor di



atas menjadi berpengaruh terhadap stabilisasi usaha peternakan puyuh.

Di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, jenis peternakan burung puyuh ini di lakukan secara tradisional dengan skala jumlah yang relative kecil. Rata- rata peternakan memiliki 1000 – 3000 ekor dalam pemeliharaannya. Dalam hal ini peternak jarang memeperhitungkan tingkat usaha dan kelayakan usahanya dalam beternak burung puyuh. Padahal dalam sebuah usaha kita telah mengetahui bahwa keuntungan adalah orientasi utama dalam sebuah jenis usaha.

Keuntungan yang diperoleh merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya (cash flow) yang menggambarkan besarnya cash inflow (hasil penjualan dan disetor). cash outflow dana yang (pengeluaran untuk operasional usaha dan biaya investasi serta modal kerja. (Budiarsana, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas maka di anggap perlu untuk dilakukan penelitian "Analisis dengan iudul Usaha Pembudidayaan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh yang berada di peternakan bapak Fathoni di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri". Untuk menganalisa kelayakan suatu usaha peternakan dan pengepulan dalam hal ini di nyatakan dalam bentuk usaha budidaya burung puyuh dan pengepulan telur puyuh yang ada Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ini.

II. METODE

A. Waktu dan Lokasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilaksanakan selama 3 bulan mulai tanggal 30 Maret hingga 1 Juli 2015 berlokasi di rumah Bapak Fathoni Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sebagai pelaku usaha peternakan burung puyuh sekaligus sebagai pengepul telur puyuh.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada usaha milik Bapak Fathoni yang bergerak di bidang peternakan burung puyuh dan usaha sebagai pengepul telur puyuh yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Kras. Metode studi kasus (case Study) merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan scientific theory (polit dkk., 2004).

Di mana di tegaskan pula oleh Yin (2003), Studi kasus dapat memberikan penekanan pada analisis kasus dengan hanya menggunakan sedikit jumlah atau kejadian dalam suatu disain penelitian. Terdapat



beberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus yaitu : menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, Memilih dan menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulandata, membuat analisis data, mempersiapkan laporan akhir penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan obyek penelitian atau responden, dalam hal ini adalah pelaku usaha budayaan burung puyuh dan usaha sebagai pengepul telur puyuh.
- b. Data Kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input – output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan,input data dan wawancara langsung kepada pelaku usaha peternakan burung puyuh dan usaha sebagai pengepulan telur puyuh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

 b. Data Sekunder
 Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada literatur atau referensi yang terkait dengan penelitian ini.

D. Analisis Penelitian

Analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1. Analisis data kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek atau responden, dalam hal ini adalah tempat usaha peternakan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh.
- 2. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input – output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, yang selanjutnya dipergunakan untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha budidaya burung puyuh dan pengepulan telur puyuh di Kecamatan Kras. Adapun cara perhitungannya:

a. Total Biaya Produksi



Biaya total merupakan merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.

Rumus : TC = FC + VC

Keterangan:

TC : Total Biaya

Produksi

FC: Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

(Ken Suratiyah, 2006)

b. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. (Himawati, 2006)

Rumus : $\mathbf{TR} = \mathbf{Pq} \times \mathbf{Q}$

•

Keterangan:

TR : Total Penjualan

Pq : Harga Per Satuan

Unit

Q : Total Produksi

c. Pendapatan (Keuntungan)

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. (Himawati, 2006)

Rumus : $\Pi = TR - TC$

Keterangan

Π : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya

Produksi

d. Kelayakan (Efisiensi) Usaha

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. (Soekartawi, 1995)

Rumus : $\mathbf{a} = \mathbf{R}/\mathbf{C}$

Keterangan:

a = R/C Rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya

Bila:

R/C > 1 = Usaha peternakan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh layak untuk dikembangkan.

R/C = 1 = Tidak untung tidak rugi.

R/C < 1 = Usaha peternakan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh tidak layak dikembangkan.

e. Break Event Point (BEP)

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya untuk mengetahui keadaan perusahaan, tetapi **BEP** mampu memberikan



informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Munawir, 2002).

1) BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga di tingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus:

BEP (harga) = Biaya produksi total(Rp) Total Produksi (Butir) (Sunarjono, 2000).

 BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus:

BEP (hasil) = Biaya produksi total(Rp)

Harga (Rp/butir)

(Sunarjono, 2000).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Profil Usaha Peternakanan Burung Puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh.

Usaha pemPeternakanyan Puyuh dan Pengepulan Telur Puyuh Bapak Fathoni terletak di RT/RW 002/004 Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Usaha Peternakanan ini di rintis dari tahun 2005 puyuh sedangkan usaha sebagai pengumpul atau pengepul telur puyuh di mulai pada tahun 2010. Jenis usaha ini di rintis sendiri berdasarkan pengalaman serta informasi yang di peroleh dari saudara Bapak Fahtoni yang juga melakukan usaha Peternakan burung puyuh.

Pada usaha peternakan burung puyuh dan pengepulan telur puyuh di kelola langsung oleh Bapak Fathoni selaku peternak sekaligus pengepul. Peternakan dan pengepulan di laksanakan dengan metode dan system berbeda. System pencatatan dan manajemen yang berbeda sehingga penghasilan yang di dapatkan juga berbeda. Menurut Febrina (2008) bahwa lama usaha dan pengalaman dalam berusaha yang memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik, lama



beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Secara geografis Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri merupakan daerah ber iklim tropis. Dimana daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Sangat cocok untuk di gunakan sebagai lahan Peternakan burung puyuh kerena suhu dan cuaca yang cenderung stabil. Factor- factor yang mempengaruhi lingkungan untuk ke stabilan suatu daerah antara lain di sebabkan oleh kontur tanah, curah hujan, kelembaban, suhu, arah angin (Budi dkk., 2011). Pada daerah tropis suhu, intensitas cahaya, kelembaban akan cenderung stabil sehingga sangat cocok di gunakan untuk peternakan burung puyuh.

Luas lahan yang di miliki oleh bapak Fathoni adalah 1 hektar dengan luas lahan tersebut beliau memPeternakankan 3000 burung puyuh dalam waktu pemeliharaan 1,5 tahun. Pada usaha pemeliharaan ini memiliki sebuah bangunan ruang pemeliharaan 4 x 6 meter persegi dengan dengan sistem batrai 3 susun kandang dibelakang rumah.

1. Identitas pelaku usaha:

a. Umur.

Umur pelaku usaha dalam hal ini Bapak Fathoni berumur 55 tahun

dan ibu (istrinya) 42 tahun, diusia tersebut masih bisa bekerja optimal dan memutuskan yang terbaik untuk usaha pemeliharaan puyuhnya. Pendapat Rasyaf (1997), bahwa umur antara 20 – 55 merupakan umur yang masih produktif, untuk umur di bawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan dapat dikategorikan sebagai usia sekolah sedangkan umur di atas 55 tahun tingkat produktifitasnya telah melewati titik optimal dan akan menurun sejalan pertambahan umur.

b. Pendidikan.

Pendidikan Bapak Fathoni tamat Madrasah Aliyah/SMA sedangkan ibu tamat SMA, dengan pendidikan menengah Atas. Cukup bagus/baik dalam mengelola atau manajemen usaha pemeliharaan puyuh dimana semakin tinggi pendidikan akan lebih cepat menerima inovasi yang disampaikan.

Menurut Sukmana (2008), menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha. Pendidikan sangat penting dan



mempengaruhi setiap pengambilan keputusan maupun mengadopsi setiap pengambilan keputusan yang berguna bagi pengembangan usaha. Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam sarana pembangunan baik sektor pertanian, sektor industri dan jasa. Pendidikan dari seseorang akan mempengaruhi cara berpikir sehingga dalam bekerja memperhitungkan pekerjaan menguntungkan dan yang merugikan (Soekartawi, 2001).

c. Jumlah anggota keluarga.

Jumlah anggota pelaku usaha pemeliharaan dan pengepulan puyuh (Bapak Fathoni) yaitu 1 orang istri dan 5 anak, formasi keluarga ini merupakan komposisi keluarga yang ideal. Pada penelitian ini jumlah merupakan tanggungan salah satu penunjang keputusan dan penyediaan tenaga kerja di dalam usaha pemeliharaan dan pengepulan puyuh, masih bisa kebutuhan memenuhi keluarganya sehari-hari.

B. Usaha pemPeternakanan telur Puyuh

:

B.1. Bahan baku dari Peternakan puyuh.

- Jumlah telur yang di hasilkan dan harga jual dari telur puyuh pada proses pemeliharaan selama penelitian (tabel 2.1).
- 2. Telur di kumpulkan pada usaha sendiri pengepulan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu yang kemudian penghitungan di akumulasikan diketahui bahwa jumlah telur yang di datangkan dalam tahun jumlah telur mencapai 423.720 butir telur dengan angka penjualan hingga Rp. 88,571,520.00 per tahunnya.

B.2. Analisa kelayakan usaha Peternakan burung puyuh.

1. Biaya Tetap.

Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan Bapak Fathoni secara tetap untuk pemeliharaan burung puyuh selama 1 tahun, Total biaya tetap Rp. 12.035.000,-, merupakan hasil dari penjumlahan pada kolom biaya penyusutan. biaya terbesar yang dikeluarkan adalah tenaga kerja sebesar Rp. 9.600.000,- sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya kebersihan yang hanya Rp. 50.000,-.

2. Biaya Variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah besar



kecilnya skala usaha. Semakin besar usaha maka semakin besar biaya variable yang akan di keluarkan, sebaliknya jika usaha tersebut memiliki skala usaha yang kecil maka jumlah baiya variable yang akan di keluarkan cenderung kecil.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pelaku dalam satu tahun adalah Rp. 43.420.000,- Biaya terbesar adalah biaya untuk pembelian pakan burung puyuh sebesar Rp. 33.600.000,- dan Biaya terkecil untuk membeli faksin Rp.100.000,- pertahun.

3. Total biaya.

Total biaya merupakan hasil tambah dari biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun. Baiya tetap akan di jelaskan pada tebel 2.4.

Tabel 2.4 Total Biaya Per Tahun Pada Peternakanan burung puyuh milik Bapak Fathoni.

	Total Biaya	
No.	Komponen	Jumlah
1.	Biaya Tetap	Rp. 12.035.000
	Biaya	
2.	Variabel	Rp. 43.420.000
	Total	Rp. 55.455.000

Biaya total merupakan merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.

Rumus: TC = FC + VC

Maka : = Rp. 12.035.000 + Rp. 43.420.000

TC = Rp. 55.445.000

Keterangan:

TC: Total Biaya Produksi

FC: Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel.

Dari tabel 2.4 ,total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha (Bapak Fathoni) per tahunnya untuk peternakan burung puyuh adalah **Rp. 55.445.000.**

4. Penerimaan.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari suatu unit usaha yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan pemeliharaan burung puyuh di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri berasal dari penjualan telur puyuh dan kotoran limbah.

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. (Himawati, 2006)

Rumus : $\mathbf{R} = \mathbf{Pq} \times \mathbf{Q}$

Maka : = $(88.571.520) + (50 \times 1000)$

TR = Rp. 88.621.520,

Keterangan:

TR: Total Penjualan

Pq : Harga Per Satuan

Unit

Q : Total Produksi

Keterangan di atas menunjukan volume produksi telur puyuh sebanyak 423720 dengan total harga Rp. 88,621,520. Selain menjual telur pelaku usaha juga



mendapatkan hasil dari limbah kotoran puyuh.

5. Pendapatan.

Kegiatan selama penelitian memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan hasil telur dari peternakan burung puyuh yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi selama 1 tahun terlihat pada tabel 2.6

Tabel 2.6 Pendapatan Bersih Usah Peternakan burung puyuh

KOMPONEN	JUMLAH
Total Penerimaan	Rp. 88.621.520,-
Total Biaya	Rp. 55.445.000,-
TOTAL (LABA)	Rp. 33,116,520

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. (Himawati, 2006)

Rumus: $\Pi = TR - TC$

Maka: = **88.621.520** + **55.445.000**

 $\Pi = \text{Rp. } 33.116.520,$

Keterangan

 Π : Keuntungan

TR: Total Penjualan

TC: Total Biaya Produksi

Tabel 2.6 di atas menunjukan total pendapatan bersih dari penjualan telur puyuh per tahun adalah **Rp. 33.116.520,**-dari total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Fathoni sebesar Rp. 55,445,000,- per tahun.

6. Revenue Cost Ratio.

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya.

(Soekartawi, 1995). Nilai R/C yang di hasilkan dari usaha peternakan burung puyuh bapak Fathoni dapat di lihat pada table 2.7.

Tabel 2.7 Hasil R/C dari peternakan burung puyuh

KOMPONEN	JUMLAH
Total Penerimaan	Rp. 88.621.520
Total Biaya	Rp. 55.445.000
R/C	1,60

Keterangan:

a = R/C Rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya.

Rumus : $\mathbf{a} = \mathbf{R}/\mathbf{C}$

Maka = **88.621.520/55.445.000**

a = 1,60

Bila:

R/C > 1 = Usaha Peternakan burung puyuh layak dikembangkan.

R/C = 1 = Tidak untung tidak rugi.

R/C < 1 = Usaha Peternakan burung puyuh tidak layak dikembangkan.

Pada penelitian kali ini di dapatkan nilai Penerimaan/total biaya = 1,60 jadi R/C Ratio usaha peternakan burung puyuh Bapak Fathoni sebesar 1.60. Hal tersebut menunjukan Usaha peternakan burung puyuh bapak Fathoni layak untuk di kembangkan sesuai dengan ketentuan bahwa R/C 1 = Usaha Peternakan burung puyuh layak dikembangkan.



7. Break Even Point.

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Ada 2 jenis BEP yakni BEP Harga dan BEP Hasil. Dalam tebel 2.8 di jelaskan jumlah BEP hasil dan BEP harga pada usaha pengepulan bapak Fathoni.

Tabel 2.8 Hasil BEP harga dan BEP hasil dari peternakan burung puyuh.

KETERANGAN	JUMLAH
Total Biaya Produksi	Rp. 55.445.000
Harga Jual telur	Rp. 88.621.520
hasil produksi	432.720
BEP harga jual telur	
puyuh	Rp. 128
BEP hasil produksi	
telur puyuh	264.023

BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan.

Rumus:

BEP (harga) = $B_{\underline{i}\underline{a}\underline{y}\underline{a}}$ produksi total

Hasil Produksi (butir)

Maka 128 = _55.445.000

432,720

BEP (Harga) = 128

(Sunarjono, 2000).

BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus:

BEP (hasil) = <u>Biaya produksi total (Rp)</u>
Hasil Jual (Rp/Butir)

= 55.445.000

210

= 264.023

Nilai BEP dari usaha pemeliharaan burung puyuh adalah BEP harga jual sebesar Rp.128 dan BEP hasil produksi 264.023. dari hasil penelitian bisa di simpulkan bahwa penjulan produk lebih tinggi dari BEP harga yang telah di dapat.

Titik impas yang terlampaui apabila nilai masing – masing variable lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP (*break Even Point*) (Sunarjono, 2000). Pada peternakan Bapak Fathoni nilai jual atau nilai produksi telur pada pengamatan menempati angka di atas BEP harga dan BEP hasil.

C. Usaha Pengepulan Telur Puyuh

C.1. Bahan baku dari pengepulan telur puyuh.

- Jumlah telur yang dikumpulkan di Bapak Fathoni selama Satu tahun
- 2. Telur di ambil dari peternak satu minggu sekali pada hari sabtu yang kemudian penghitungan di akumulasikan Jumlah telur yang di kumpulkan dan harga selama satu tahun.

jumlah telur yang di datangkan dalam satu tahun merncapai 4.178.160 butir . dengan harga pembelian mencapai *Rp*. 878.433.120,- dan dengan harga beli



tersebut peternak mampu menjual dengan *harga Rp. 890.967.600*,- selama satu tahun.

C.2. Analisa kelayakan usaha pengepulan telur burung puyuh.

1. Biaya tetap.

Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan Bapak Fathoni secara tetap untuk pengepulan burung puyuh selama 1 tahun

Total biaya tetap Rp. 7.360.000.00,-biaya terbesar yang di keluarkan adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp.4.800.000,-per tahun, kemudian biaya terbesar kedua adalah biaya kendaraan Rp. 2.500.000,- per tahun, sedangkan biaya terkecil yang di keluarkan adalah biaya PBB (pajak bumi dan bangunan) yang hanya Rp. 60.000,- per tahun.

2. Biaya Variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya skala usaha. Biaya variabel yang harus dikeluarkan terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Biaya Variabel Per Tahun

Jenis			
Barang	Volume	Nilai	Jumlah
		Rp.	
Bensin	12	50.000	Rp. 600.000
Telur			
Puyuh	4.178.160		Rp. 78.433.120
		Total	Rp.879.033.120

Keterangan:

Jenis :Macam kebutuhan pada proses pemeliharaan.

Volume : Jumlah macam kebutuhan pada proses pemeliharaan.

Nilai : Harga macam kebutuhan (jenis) pada proses pemeliharaan.

Jumlah : Hasil kali dari volume dan nilai.

Dari tabel 3.3, total biaya variabel yang di keluarkan oleh pelaku usaha dalam satu tahun adalah **Rp. 879.033.120** dimana biaya terbesar adalah biaya untuk membeli telur puyuh dari peternak yaitu Rp. 878.433.120,- atau per tahun, biaya untuk membayar bensin adalah Rp. 600.000,- per tahun.

3. Total Biaya.

Total Biaya merupakan hasil tambah dari Biaya tetap dan Biaya Variabel selama 1 tahun terlihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4. Total Biaya per Tahun Pada Usaha pengepulan telur puyuh.

Komponen	Jumlah
Biaya Tetap	Rp. 7.360.000 ,-
Biaya	
Variabel	Rp. 879.033.120 ,-
Total	Rp. 886. 393.120,-

Biaya total merupakan merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.

Rumus : TC = FC + VC

= Rp. 7.360.000, + Rp. 879.033.120, -

TC = Rp. 886.393.120,-

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi



FC: Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel.

Total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha (Bapak Fathoni) per tahunnya untuk pengepulan telur puyuh adalah **Rp**. **886.393.120,-.**

4. Penerimaan.

Besarnya penerimaan selama 1 tahun terlihat dalam tabel 3.5 Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari suatu unit usaha yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan pengepulan burung puyuh di Kecamatan kras Kabupaten Kediri berasal dari penjualan telur puyuh. Besarnya penerimaan selama 1 tahun terlihat dalam tabel 3.5

Tabel 3.5 Penerimaan Per Tahun.

		Nilai	
Jenis	Volume	(Rp)	Jumlah
Telur	4.178.160		
Puyuh	4.178.100		Rp.890.967.600,-
			Rp. 21.600.000
Pakan	4300	5000	,-
		Total	Rp.912.567.600

Dari tabel 3.5 di atas diketahui total penerimaan yang diperoleh pelaku usaha pengepulan telur puyuh adalah **Rp. 912.567.600,**- per tahun. Penerimaan terbesar adalah Rp. 890.967.600,-dari penjualan telur puyuh per tahun sebanyak 4.178.160 ekor.

5. Pendapatan.

Kegiatan selama penelitian memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan hasil telur dari pengepulan telur puyuh yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi selama 1 tahun, terlihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Pendapatan Bersih Per Tahun

Total Penerimaan	Rp. 912.567.600
Total Biaya	Rp. 886.393.120
TOTAL (LABA)	Rp. 26.174.480

Total pendapatan bersih per tahun adalah **Rp. 26.174.480**,- dari total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Fahtoni per tahunnya adalah Rp. 886.393.120.

R/C Ratio. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya.

Dengan rumus : $\mathbf{a} = \mathbf{R}/\mathbf{C}$

Maka = Rp. 912.567.600/ Rp. 886.393.120.

a = Rp. 26.174.480

Keterangan : a = R/C Rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya

(Soekartawi, 1995)

Nilai R/C yang di hasilkan dari usaha pengepulan telur puyuh bapak Fathoni dapat di lihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Tabel hasil R/C dari pengepulan telur puyuh



KOMPONEN	JUMLAH
Total	
Penerimaan	Rp. 912.567.600
Total Biaya	Rp. 886.393.120
R/C	1,03

BIla:

R/C > 1 = Usaha pengepulan telur puyuh layak dikembangkan.

R/C = 1 = Tidak untung tidak rugi.

R/C < 1 = Usaha penegpulan telur puyuh tidak layak dikembangkan.

Hasil bagi antara total penerimaan per tahun Rp. 912.567.600,- dengan total biaya Rp. 886.393.120,- diketahui R/C Ratio sebesar = 1,03 Jadi bisa disimpulakan bahwa usaha pengepulan telur puyuh milik bapak Fathoni ini layak untuk di kembangkan.

6. Break even point

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Ada dua jenis BEP yakni BEP hasil dan BEP harga. Perolehan BEP hasil dan BEP harga pada usaha peternakan burung puyuh Bapak Fathoni dapat di lihat pada table 3.8.

Tabel 3.8 Tabel hasil BEP harga dan BEP hasil dari pengepulan burung puyuh.

KETERANGAN	JUMLAH
Total Biaya	
Produksi	Rp. 886.393.120
Harga Jual	Rp. 214
Produksi telur	4.178.160

puyuh	
Hasil Produksi	Rp. 912.567.600
BEP (harga)	Rp. 212
BEP (hasil)	4.142.024

BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga di tingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus:

BEP (harga) = Biaya produksi total
Hasil Produksi

4.178.160

Maka = **886.393.120**

BEP (harga) = 212

(Sunarjono, 2000).

BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus:

BEP (hasil) = Bi<u>aya produksi total</u>

Hasil Jual

= <u>886.393.120</u>

214

BEP (hasil) = 4.142.024

Nilai BEP harga jual telur puyuh adalah Rp. 212 dan BEP hasil produksi **4,142,024**. Titik impas yang terlampaui apabila nilai masing – masing variable lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP (*break Even Point*) (Sunarjono, 2000). Pada peternakan Bapak Fathoni nilai jual atau nilai produksi telur pada pengamatan



menempati angka kurang dari dan lebih dari BEP harga dan BEP hasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa usaha peternakan burung puyuh dan Pengepulan telur Burung puyuh Milik Bapak Fathoni di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah:

- 1. Usaha Petrenakan Burung Puyuh
- a. Total Penerimaan.
 - Usaha peternakan burung puyuh sebesar Rp. 88.621.520,-
- b. Total Keuntungan.
 - Usaha peternakan burung puyuh sebesar Rp. 33.116.520,-
- c. R/C Ratio dan BEP.
 - Efisiensi usaha peternakan burung puyuh (R/C Ratio), 1.60.
 - BEP telur puyuh pada jenis usaha peternakan burung puyuh selama satu tahun untuk harga sebesar Rp 128,- dan BEP hasil sebesar 264.023 butir .
- 2. Usaha Pengepulan Telur Burung Puyuh.
- a. Total Penerimaan.
 - Usaha pengepulan telur puyuh sebesar Rp. 912.567.600,-
- b. Total Keuntungan.
 - Usaha pengepulan telur puyuh sebesar Rp. 26.174.480,-
- c. R/C Ratio dan BEP.

- Efisiensi usaha pengepulan telur puyuh (R/C) 1.03 sehingga usaha tersebut layak untuk dikembangkan.
- Untuk telur puyuh dalam usaha pegepulan telur puyuh mempunyai nilai BEP harga sebesar Rp 212,-, dan BEP hasil sebesar 4.142.024 butir.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agromedia, R. 2007. Sukses Beternak Puyuh. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Anonim. 2012. *Burung Puyuh*. (Online), tersedia : http://id.wikipedia.org/wiki/Burung Puyuh. Diakses pada tanggal 13 Januari 2015.

Bogenfurst, F. 1995. The current state of incubation in waterfowl. Proceedings 10th europan symposium on waterfowl. Halle (saale) Germany: World' Poultry Science Association, pp. 241-256.

Cahyono, B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Yogyakarta: Kanisius.

Campbell, B. & Lack. E. 1985. *A Dictionary of Bird*. Vermillion: Buteo Books.

Daniel, M. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.



Devendra, 1993. Goat and Sheep in Asia in Small Ruminant Produktion in The Humid Tropics. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Direktorat Jendral Peternakan. 1999. *Buku Statistika Peternakan*. Jakarta: DITJENNAK.

DITJENNAK. 2010. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan CV. Karya Cemerlang. Jakarta: Departemen Pertanian RI.

Handarini, R. Saleh, E. & Togatorop, B. 2008. *Produksi Burung Puyuh yang Diberi Ransum Dengan Penambahan Tepung Umbut Sawit Fermentasi*. Agribisnis Peternakan, Vol. 4. No. 3. Hal. 107.

Hardjosworo, P. S. & Rukmiasih. 2001. *Itik, Permasalahan dan Pemecahan*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Hetzell, D.J.S. 1985. Domesticcs duck: anhistorical perspective. In: duck producton science and world practice. University of New England: Farrel, d.j and p. Stapleton (eds). pp. 1-5.

Himawati, D. 2006 . Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang : Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

Intan, Harizt & Sa'ad, G. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kamal, M & Rahardja. 1985. *Evaluasi Proyek dan Keputusan Investasi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Listiyowati E & Roospitasari K. 2007. Puyuh Tata Laksana Budi Daya Secara Komersial. Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. Listiyowati. E. & Roospitasari. K., 2007. Puyuh. Tata Laksana Budidaya Puyuh Secara Komersial. Jakarta: Penebar Swadaya.

Mukarom A. 2009. Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB, Bogor. (Skripsi).

Munawir, S. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Liberty.

Nugroho & Mayun. 1981. *Beternak Burung Puyuh (Quail)*. Cetakan I. Semarang: Eka Offset.

Polit, D. & Beck, C. (2004). *Nursing research: principle and methods*.(7th edision). Canada: Jones and Bartlett Publisher.

Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Raharjo, Y. C & Wibowo, B. 2002. Effects of nutrient density, growing phase and raising system on the performance and feather production and quality of male ducks. Proceedings 3rd International seminar on Tropical Animal Production October 15-16, 2002, Yogyakarta, Indonesia.

Rasyaf. 1997. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta:Penerbit Swadaya.

Samosir, D. J. 1983. *Ilmu Ternak Itik*. Jakarta: PT Gramedia.

Samuelson, P.A. & D.N. William. 1993. *Mikro Ekonomi*.(Diterjemahkan oleh H. Munandar, B. Wirasubrata dan E. Widyatmoko). Edisi ke-14. Jakarta: Erlangga.

Setioko & A.P Sinurat. 1992. Pengujian metoda penetasan telur itik tegal di



pedesaan. Proc. Pengelolaan dan Komunikasi Hasil-hasil Penelitian. Bogor: Balai Penelitian Ternak.

Simamora, 2001. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jilid II. Jakarta: Salemba.

Simamora, B. 2002. *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung. : PT. Rosdakarya.

Singarimbun M.& Effendi S., 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Soehadji, 1992. *Kebijakan Pemerintah dalam Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian.

Soekardono, 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan*. Penerbit Akademi Pressindo. Jakarta.

Soekardono, 2009. *Beternak Puyuh Secara Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press.

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi., 2001. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Srigandono, B. 1986. *Ilmu unggas air*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sudaryati, S. & Nuruddin. 2009. *Beternak Puyuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suharno, B. 2003. *Beternak Itik Secara Intensif.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Suharno, Amril. 2005. *Panduan Beternak Itik Secara Intensif.* Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.

Sukirno. 2006. *Ekonomi pembangunan*, *proses, masalah dan kebijakan*. Jakarta: Kencana prenada media group.

Sukmana, UD. 2008. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha. Jurnal Equilirium vol.4, No.8. Universitas Kuningan.

Sunarjono. 2000. *Prospek Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Karya Tani Mandiri. 2009. *Pedoman Budidaya Beternak Burung Puyuh*. Bandung: Nuansa Aulia.

Topan. 2007. *Sukses Beternak Puyuh*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Umar, H. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Williamson, G. dan W.J.A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Edisi Ke-3. (Diterjemahkan oleh S.G.N.D. Darmadja). Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Yen, R. (2003). Case study research: design and methods. (3th edisional). California: Thousands Oaks.